

## BAB IV

### PEMBAHASAN

#### A. Pola Asuh Orang Tua dalam Keluarga di Desa Ulak Jermun

Peran orang tua masih sangat besar artinya tidak dapat digantikan oleh pihak lain, berikut hasil wawancara yang dilakukan pada informan penelitian orang tua yang anaknya melakukan pernikahan di bawah umur di desa ulak jermun kecamatan sirah pulau padang kabupaten ogan komering ilir yaitu sebagai berikut:

1. Hasil wawancara peneliti dengan orang tua remaja yang melakukan pernikahan di bawah umur
  - a. Wanda

Ini sesuai yang dipaparkan oleh orang tua wanda, yakni sebagai berikut:

*“Wanda di asuh bersama neneknya semenjak saya pergi bekerja diluar negeri, neneknya bisa dikatakan tidak pernah memberikan pendidikan agama dirumah tetapi wanda disuruh mengaji di TPA setelah pulang sekolah, agama itu nomor satu dibandingkan yang lain, prioritas utama, apalagi seperti sholat harus diajarkan oleh orang tua agar anaknya mencontoh, tetapi saya tidak bisa berbuat banyak karena saya jauh dari wanda”<sup>1</sup>*

Apa yang diungkapkan oleh informan tersebut dibenarkan anaknya wanda, yaitu sebagai berikut:

*“Nenek saya memang tidak mengajarkan saya pendidikan secara langsung akan tetapi saya sudah belajar di TPA dan sekolah”<sup>2</sup>*

---

<sup>1</sup>Wawancara Orang Tua Wanda Remaja yang Melakukan Pernikahan di Bawah Umur di Desa Ulak Jermun Kecamatan Sirah Pulau Padang Pada Hari Kamis Tanggal 4 November 2021 Pukul 17.00 WIB.

<sup>2</sup>Wawancara Orang Tua Wanda Remaja yang Melakukan Pernikahan di Bawah Umur di Desa Ulak Jermun Kecamatan Sirah Pulau Padang Pada Hari Kamis Tanggal 4 November 2021 Pukul 17.00 WIB.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan penelitian, diperoleh data bahwa pola asuh yang diterapkan oleh orang tua wanda adalah pola asuh permisif yakni pola asuh yang memberikan kelonggaran dan memberikan kesempatan pada anaknya untuk melakukan sesuatu tanpa pengawasan yang cukup darinya. Sedangkan dari segi agama kurang karena wanda diasuh sama neneknya dan ayahnya karena ibunya bekerja diluar negeri.

b. Nita

Ini sesuai dengan apa yang dipaparkan oleh orang tua nita, yakni sebagai berikut:

*“Saya dari nita kecil sibuk bekerja karena keterbatasan ekonomi, pendidikan nita bisa dikatakan kurang, SD saja tidak tamat, nita terpaksa kami ajak pindah-pindah tempat untuk berjualan makanya nita jadi putus sekolah, tetapi setelah saya pindah kerumah ibu saya nita diajarkan mengaji dan sholat oleh bibinya di TPA karena dia disana adalah tenaga pendidik.”<sup>3</sup>*

Apa yang diungkapkan oleh informan tersebut dibenarkan anaknya Nita, yaitu sebagai berikut:

*“Iya, memang benar saya sekolah berenti kelas 3 SD, dan saya diajarkan oleh bibi saya sholat dan mengaji”.<sup>4</sup>*

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan penelitian, diperoleh data bahwa pola asuh yang diterapkan oleh orang tua nita pola asuh

---

<sup>3</sup>Wawancara Orang Tua Nita Remaja yang Melakukan Pernikahan di Bawah Umur di Desa Ulak Jermun Kecamatan Sirah Pulau Padang Pada Hari Rabu Tanggal 3 November 2021 Pukul 13.00 WIB.

<sup>4</sup>Wawancara Nita Remaja yang Melakukan Pernikahan di Bawah Umur di Desa Ulak Jermun Kecamatan Sirah Pulau Padang Pada Hari Rabu Tanggal 3 November 2021 Pukul 13.00 WIB.

otoriter adalah pola asuh orang tua yang lebih mengutamakan membentuk kepribadian anak dengan cara menetapkan standar mutlak harus dituruti. Pendidikan nita tidak berjalan cukup baik karena orang tuanya sibuk bekerja nita sekolah saja berhenti kelas 3 SD, tetapi nita diajarkan oleh bibinya mengaji dan sholat karena bibinya sebagai tenaga pendidik di TPA.

c. Abel

Ini sesuai dengan apa yang dipaparkan oleh orang tua abel yaitu sebagai berikut:

*“Saya tidak pernah mengajarkan abel dirumah baik pelajaran sekolah maupun cara sholat atau mengaji karena saya saja tidak mengerti tetapi saya menyuruh abel untuk mengaji di TPA”<sup>5</sup>*

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan penelitian, diperoleh data bahwa pola asuh yang diterapkan oleh orang tua abel adalah pola asuh permisif yakni pola asuh yang memberikan kelonggaran dan memberikan kesempatan pada anaknya untuk melakukan sesuatu tanpa pengawasan yang cukup darinya. Sedangkan dari segi agama kurang karena abel diasuh sama neneknya dan ayahnya karena ibunya bekerja diluar negeri.

d. Lia

Wawancara dengan orang tua lia sebagai berikut:

*“Saya sangat jarang mengajarkan lia dirumah karena seharian saya berjualan mengejar pasar ke pasar, saya SD saja tidak tamat seharian*

---

<sup>5</sup>Wawancara Orang Tua Abel Remaja yang Melakukan Pernikahan di Bawah Umur di Desa Ulak Jermun Kecamatan Sirah Pulau Padang Pada Hari Rabu Tanggal 4 November 2021 Pukul 14.00 WIB.

*bekerja itupun pulang sore, palingan neneknya menyuruh dia mengaji di TPA.”<sup>6</sup>*

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan penelitian, diperoleh data bahwa pola asuh yang diterapkan oleh orang tua lia adalah pola asuh permisif yakni pola asuh yang memberikan kelonggaran dan memberikan kesempatan pada anaknya untuk melakukan sesuatu tanpa pengawasan yang cukup darinya. Berdasarkan wawancara orang tua lia jarang mengarahkan anaknya mengerjakan sholat dan mengaji, sehingga pemahaman agama anak sangat kurang baik.

e. Monika

Berdasarkan wawancara dengan orang tua monika adalah sebagai berikut:

*“Monika saya ajarkan pendidikan secara maksimal dirumah, disekolah dia sudah mendapatkan pendidikan, dirumah saya ajarkan mengaji dan cara sholat, tugas sekolah pun saya yang mengajarkan monika, dan juga nenek monika juga seorang yang paham agama jadi kadang sesekali neneknya mengajarkan dia tilawa, karena menanamkan nilai-nilai agama itu sangat penting.”<sup>7</sup>*

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan penelitian, diperoleh data bahwa pola asuh yang diterapkan oleh orang tua monika pola asuh demokratis pola asuh orang tua yang menerapkan perlakuan kepada anak

---

<sup>6</sup>Wawancara Orang Tua Lia Remaja yang Melakukan Pernikahan di Bawah Umur di Desa Ulak Jermun Kecamatan Sirah Pulau Padang Pada Hari Kamis Tanggal 4 November 2021 Pukul 11.00 WIB.

<sup>7</sup>Wawancara Orang Tua Monika Remaja yang Melakukan Pernikahan di Bawah Umur di Desa Ulak Jermun Kecamatan Sirah Pulau Padang Pada Hari Senin Tanggal 1 November 2021 Pukul 13.00 WIB.

dalam rangka membentuk kepribadian anak dengan cara memprioritaskan kepentingan anak yang bersikap rasional atau pemikiran-pemikiran.

f. Hengki

Wawancara yang disampaikan oleh orang tua hengki sebagai berikut

*“Hengki kadang saya ajarkan cara adzan yang benar, saya ajarkan mengaji, cara sholat tetapi kalau hengki meminta bantuan mengerjakan tugas sekolah saya kesulitan karena saya sekolah saja tidak, tetapi saya bisa membaca.”<sup>8</sup>*

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan penelitian, diperoleh data bahwa pola asuh yang diterapkan oleh orang tua Hengki pola asuh demokratis pola asuh orang tua yang menerapkan perlakuan kepada anak dalam rangka membentuk kepribadian anak dengan cara memprioritaskan kepentingan anak yang bersikap rasional atau pemikiran-pemikiran. Berdasarkan wawancara orang tua Hengki sering mengajarkan pendidikan agama kepada anaknya, mengajarkan dia adzan, mengaji dan cara sholat tetapi jarang belajar pelajaran yang ada di sekolah, sehingga pemahaman agama anak masih dikatakan baik.

g. Wahyu

Berdasarkan wawancara dengan orang tua wahyu adalah sebagai berikut:

*“Saya memang jarang mengajarkan wahyu pelajaran di sekolah, dan juga tidak pernah mengajarkan wahyu mengaji karena saya sendiri tida bisa*

---

<sup>8</sup>Wawancara Orang Tua Hengki Remaja yang Melakukan Pernikahan di Bawah Umur di Desa Ulak Jermun Kecamatan Sirah Pulau Padang Pada Hari Rabu Tanggal 3 November 2021 Pukul 11.00 WIB.

*mengaji dan dulu juga tidak sekolah, tetapi wahyu saya suruh mengaji di TPA”<sup>9</sup>*

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan penelitian, diperoleh data bahwa pola asuh yang diterapkan oleh orang tua wahyu adalah pola asuh permisif yakni pola asuh yang memberikan kelonggaran dan memberikan kesempatan pada anaknya untuk melakukan sesuatu tanpa pengawasan yang cukup darinya. Dari segi agama wahyu masih kurang karena dirumah jarang sekali diajarkan pendidikan agama tetapi wahyu disuruh mengaji di TPA.

#### h. Aan

Berdasarkan wawancara dengan orang tua aan adalah sebagai berikut:

*“Aan saya ajarkan mengaji, sholat dirumah, tugas sekolah pun saya mengejarkan, aan juga saya suruh les bahasa inggris, jadi saya memang memprioritaskan pendidikan aan.”<sup>10</sup>*

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan penelitian, diperoleh data bahwa pola asuh yang diterapkan oleh orang tua aan pola asuh demokratis pola asuh orang tua yang menerapkan perlakuan kepada anak dalam rangka membentuk kepribadian anak dengan cara memprioritaskan kepentingan anak yang bersikap rasional atau pemikiran-pemikiran.

#### i. Finky

Berdasarkan wawancara dengan orang tua finky adalah sebagai berikut:

---

<sup>9</sup>Wawancara Orang Tua Wahyu Remaja yang Melakukan Pernikahan di Bawah Umur di Desa Ulak Jermun Kecamatan Sirah Pulau Padang Pada Hari Minggu Tanggal 31 Oktober 2021 Pukul 17.00 WIB.

<sup>10</sup>Wawancara Orang Tua Aan Remaja yang Melakukan Pernikahan di Bawah Umur di Desa Ulak Jermun Kecamatan Sirah Pulau Padang Pada Hari Kamis Tanggal 4 November 2021 Pukul 10.00 WIB.

*“Saya selaku nenek finky mengasuh finky dari kecil karena orang tuanya bercerai, dia sekolah berhenti kelas 1 smp, saya tidak mengajarkan pendidikan apapun karena saya juga tidak mengerti, mengaji juga saya tidak bisa, tetapi.”<sup>11</sup>*

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan penelitian, diperoleh data bahwa pola asuh yang diterapkan oleh orang tua finky adalah pola asuh permisif yakni pola asuh yang memberikan kelonggaran dan memberikan kesempatan pada anaknya untuk melakukan sesuatu tanpa pengawasan yang cukup darinya.

j. Iman

Berdasarkan wawancara dengan orang tua finky adalah sebagai berikut:

*“Saya sebagai orang tua sangat mendukung soal pendidikan anak, saya ajarka mengaji dan tugas sekolah pun saya yang mengerjakannya, akhlak sopan santun saya didik dengan baik”.<sup>12</sup>*

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan penelitian, diperoleh data bahwa pola asuh yang diterapkan oleh orang tua finky adalah pola asuh permisif yakni pola asuh yang memberikan kelonggaran dan memberikan kesempatan pada anaknya untuk melakukan sesuatu tanpa pengawasan yang cukup darinya. Pendidikan yang diberikan orang tua iman bisa dikatakan sangat bagus tetapi semua kembali kepada anaknya

---

<sup>11</sup>Wawancara Orang Tua Finky Remaja yang Melakukan Pernikahan di Bawah Umur di Desa Ulak Jermun Kecamatan Sirah Pulau Padang Pada Hari Rabu Tanggal 3 November 2021 Pukul 11.00 WIB.

<sup>12</sup>Wawancara Orang Tua Iman Remaja yang Melakukan Pernikahan di Bawah Umur di Desa Ulak Jermun Kecamatan Sirah Pulau Padang Pada Hari Kamis Tanggal 4 November 2021 Pukul 09.00 WIB.

Dapat disimpulkan dari penjelasan diatas adalah rata-rata pola asuh yang orang tua mereka gunakan adalah pola asuh permisif yakni pola asuh yang memberikan kelonggaran dan memberikan kesempatan pada anaknya untuk melakukan sesuatu tanpa pengawasan yang cukup darinya, makanya banyak anak yang merasa tidak tidak disayang, dan mencari kesenangan di luar. Mengapa orang tua lebih banyak menerapkan pola asuh permisif pasti mempunyai alasan atau ada kabiasaan yang melatarbelakanginya.

## 2. Alasan Orang Tua Lebih Banyak yang Menerapkan Pola Asuh Permisif di Desa Ulak Jermun

### a. Tingkat Pendidikan Orang Tua

No	Tingkat Pendidikan	Laki-laki	Perempuan
1	SD	850	900
2	SMP	800	700
3	SMA	100	300
4	Perguruan Tinggi	20	30
5	Tidak Sekolah	386	115
	Jumlah	2.156	2045

*Sumber : Data Sekunder Desa Ulak Jermun 2021*

Distribusi responden menurut pendidikan orang tua di desa ulak jermun, rata-rata responden berpendidikan SD sebanyak 850 responden. Menurut peneliti tingkat pendidikan orang tua sangat berpengaruh terhadap pola asuh karena orang tua dengan tingkat pendidikan yang baik akan dapat menerapkan dan mendidik



anak sesuai dengan pola asuh yang benar. Dengan kurangnya pengetahuan orang tua maka lebih sulit untuk mengarahkan anak, atau acuh tak acuh dengan perkembangan anak, dengan rata-rata pendidikan orang tua di desa ulak jermun yang sangat rendah melatarbelakangi pola asuh yang kurang pengawasan atau perhatian kepada anaknya, apa lagi pergaulan remaja disini masih dikatakan kurang bagus makanya remaja sangat cepat terpengaruh, jarang sekali remaja disini yang ingin melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi.

Hal ini sesuai dengan apa yang dipapakan oleh orang tua abel, lia, hengki, wahyu, finky yaitu sebagai berikut:

*“Saya tidak pernah mengajarkan abel dirumah baik pelajaran sekolah maupun cara sholat atau mengaji karena saya saja tidak mengerti tetapi saya menyuruh abel untuk mengaji di TPA”<sup>13</sup>*

*“Saya sangat jarang mengajarkan lia dirumah karena seharian saya berjualan mengejar pasar ke pasar, saya SD saja tidak tamat seharian bekerja itupun pulang sore, palingan neneknya menyuruh dia mengaji di TPA.”<sup>14</sup>*

---

<sup>13</sup>Wawancara Orang Tua Abel Remaja yang Melakukan Pernikahan di Bawah Umur di Desa Ulak Jermun Kecamatan Sirah Pulau Padang Pada Hari Rabu Tanggal 4 November 2021 Pukul 14.00 WIB.

<sup>14</sup>Wawancara Orang Tua Lia Remaja yang Melakukan Pernikahan di Bawah Umur di Desa Ulak Jermun Kecamatan Sirah Pulau Padang Pada Hari Kamis Tanggal 4 November 2021 Pukul 11.00 WIB.

*“Hengki kadang saya ajarkan cara adzan yang benar, saya ajarkan mengaji, cara sholat tetapi kalau hengki meminta bantuan mengerjakan tugas sekolah saya kesulitan karena saya sekolah saja tidak, tetapi saya bisa membaca.”<sup>15</sup>*

*“Saya memang jarang mengajarkan wahyu pelajaran di sekolah, dan juga tidak pernah mengajarkan wahyu mengaji karena saya sendiri tidak bisa mengaji dan dulu juga tidak sekolah, tetapi wahyu saya suruh mengaji di TPA”<sup>16</sup>*

*“Saya selaku nenek finky mengasuh finky dari kecil karena orang tuanya bercerai, dia sekolah berhenti kelas 1 smp, saya tidak mengajarkan pendidikan apapun karena saya juga tidak mengerti, mengaji juga saya tidak bisa, tetapi.”<sup>17</sup>*

Dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua berpengaruh terhadap pembentukan akhlak, rendahnya tingkat pendidikan orang tua membuat orang tua tidak terlalu menganggap penting dalam mengarahkan anak ke arah yang lebih baik, kecenderungan orang tua tidak menegur atau memperingatkan anak apabila anak sedang dalam bahaya, dan sangat sedikit bimbingan yang diberikan oleh mereka makanya orang tua dan anak terasa memiliki batasan, semakin tinggi pola asuh permisif orang tua maka semakin tinggi kenakalan remaja. Semakin rendah pola asuh permisif orang tua maka semakin rendah kenakalan remaja.

---

<sup>15</sup>Wawancara Orang Tua Hengki Remaja yang Melakukan Pernikahan di Bawah Umur di Desa Ulak Jermun Kecamatan Sirah Pulau Padang Pada Hari Rabu Tanggal 3 November 2021 Pukul 11.00 WIB.

<sup>16</sup>Wawancara Orang Tua Wahyu Remaja yang Melakukan Pernikahan di Bawah Umur di Desa Ulak Jermun Kecamatan Sirah Pulau Padang Pada Hari Minggu Tanggal 31 Oktober 2021 Pukul 17.00 WIB.

<sup>17</sup>Wawancara Orang Tua Finky Remaja yang Melakukan Pernikahan di Bawah Umur di Desa Ulak Jermun Kecamatan Sirah Pulau Padang Pada Hari Rabu Tanggal 3 November 2021 Pukul 11.00 WIB.

b. Lingkungan

Lingkungan banyak mempengaruhi perkembangan anak, maka tidak mustahil jika lingkungan juga ikut serta mewarnai pola-pola pengasuhan yang diberikan orang tua terhadap anaknya. Dari hasil observasi desa ulak jermun bisa dikatakan lingkungannya kurang bagus karena disini rata-rata orang tuanya tidak berpendidikan makanya sangat mudah untuk mempengaruhinya, dan sangat kurang dari segi agama, rata-rata orang tua disini menerapkan pola asuh permisif yang tidak terlalu memperhatikan atau memantau anak karena seperti sudah menjadi kebiasaan di desa ini membebaskan anak, ekonomi disini juga kurang makanya beberapa penduduk melakukan pekerjaan yang haram sebelumnya desa ulak jermun banyak dijuluki dengan kampung narkoba, karena banyak sekali orang tua dan anak muda menjual narkoba, makanya lingkungan sangat berpengaruh dalam membentuk karakter anak.

c. Pengaruh Pendidikan Orang Tua dalam Implementasi Pola Asuh

Dari observasi yang peneliti lakukan desa ulak jermun orang tuanya banyak tidak terlalu memperhatikan perkembangan anak, apa lagi lingkungan di desa ulak jermun masih dikatakan kurang bagus makanya saya menyebutkan di desa ulak jermun orang tuanya banyak menerapkan pola asuh permisif, pola asuh ini memberikan pengawasan yang sangat longgar memberikan kesempatan kepada anaknya untuk melakukan sesuatu tanpa pengawasan yang cukup dari orang tua, mereka cenderung tidak menegur atau memperingati anak apabila anak sedang dalam keadaan bahaya, dan sangat

sedikit bimbingan yang diberikan oleh mereka, namun orang tua tipe ini berifat hangat sehingga sering kali disukai oleh anak.

Pengaruh penerapan pola asuh ini adalah sebagai berikut:

1) Anak Menjadi Kurang Sopan

Dari hasil observasi yang dilakukan penulis bahwa anak-anak di desa ulak jermun dari segi sopan santunnya masih kurang, ada yang memanggil ibunya dengan sebutan nama, inilah salah satu contoh pengaruh pola asuh yang sangat longgar dan kurang pengawasan, ibu jadi lebih sulit mengarahkan atau menegur anaknya

2) Suka Agresif

Peran orang tua cukup memberikan pengaruh terhadap kenakalan anak remaja, dari observasi yang dilakukan adanya hubungan antara pola asuh permisif orang tua dengan perilaku agresif anak, pola asuh permisif cenderung gagal dalam memberikan hukuman yang tepat, sehingga hukuman justru menimbulkan sikap permusuhan anak pada orang tua dan meningkatkan sikap perilaku agresif anak.

3) Prestasi Rendah

Anak yang dibiarkan atau diberi pengawasan yang longgar biasanya tidak terlalu menonjolkan diri dalam bidang pendidikan, dari observasi yang dilakukan remaja di desa ulak jermun biasa dikatakan sangat sedikit yang bersekolah sampai selesai, karena tidak ada kemauan untuk menonjolkan diri, bisa dikatakan yang penting sekolah.

Dapat disimpulkan bahwa pola asuh yang baik akan menghasilkan generasi yang baik begitu juga dengan sebaliknya, serta pendidikan dan lingkungan orang tua juga bisa menentukan bagaimana orang tua memberikan pola atau arahan kepada anaknya.

Pola berarti system atau cara kerja sedangkan asuh mendidik atau mengasuh.<sup>18</sup> Pola asuh orang tua merupakan cara orang tua mendidik memberi perhatian maupun hukuman dalam bentuk sayang kepada anaknya.<sup>19</sup>

Dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua adalah cara orang tua mengarahkan anak, mendidik, memberi perhatian dan memberi hukuman dalam bentuk kasih sayang.

Secara umum pola asuh dibagi menjadi tiga jenis yaitu:<sup>20</sup>

a. Pola Asuh Otoriter

Pola asuh otoriter adalah pola asuh orang tua yang lebih mengutamakan membentuk kepribadian anak dengan cara menetapkan standar mutlak harus dituruti, biasanya dibarengi dengan ancaman-ancaman.

b. Pola Asuh Permisif

Pola asuh permisif merupakan pola asuh orang tua pada anak dalam rangka membentuk kepribadian anak dengan cara memberikan

---

<sup>18</sup>Tim Redaksi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta: Gramedia, 2013), hlm 1088.

<sup>19</sup>Mahmud Heri Gunawan dan Yuyun Yulianingsih, *Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga*, (Jakarta: Akademik Permata, 2013), hlm 150.

<sup>20</sup>*Ibid*, hlm 17.

pengawasan yang sangat longgar dan memberikan kesempatan pada anaknya untuk melakukan sesuatu tanpa pengawasan yang cukup.

c. Pola Asuh Demokratis

Pola asuh demokratis adalah pola asuh orang tua yang menerapkan perlakuan kepada anak dalam rangka membentuk kepribadian anak dengan cara memprioritaskan kepentingan anak yang bersikap rasional atau pemikiran-pemikiran.

Dapat disimpulkan dari penjelasan diatas adalah rata-rata pola asuh yang orang tua mereka gunakan adalah pola asuh permisif yakni pola asuh yang memberikan kelonggaran dan memberikan kesempatan pada anaknya untuk melakukan sesuatu tanpa pengawasan yang cukup darinya, makanya banyak anak yang merasa tidak tidak disayang, dan mencari kesenangan di luar.

## **B. Alasan Remaja Memilih Melakukan Pernikahan di Bawah Umur di Desa Ulak Jerman**

Tentang perkara alasan remaja lebih memilih melakukan pernikahan di bawah umur terhitung pada tahun 2021 ada 44 remaja putra-putri yang melakukan pernikahan terlalu muda sekitar umur 14 dan 15 tahun yang semuanya masih usia sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas.

Menikah adalah ibadah, itu berarti segala hal yang dilakukan dalam rangka pernikahan bernilai ibadah dan mendapat pahala yang benar, sebagai pelaku pernikahan di bawah umur, masyarakat masih memandang bahwa pernikahan

sebagai tanda sahnya hubungan antara suami istri yaitu hubungan antara laki-laki dan perempuan, dan dari pernikahan tersebutlah akan terbentuk suatu keluarga.

Ada beberapa alasan remaja melakukan pernikahan di bawah umur yang pasti penyebabnya adalah lingkungan, untuk lebih jelasnya ada beberapa faktor.

#### 1. Faktor Ekonomi

Faktor ekonomi adalah salah satu penyebab pernikahan di bawah umur di desa ulak jermun mengapa demikian karena rata-rata orang tua mereka tidak memiliki biaya jadi mereka lebih memilih menikah dan tidak melanjutkan sekolah, apalagi yang perempuan banyak sekali yang menikah di bawah umur dalam pikiran mereka setelah menikah tidak bakal menyusahkan keluarga tetapi berbeda dengan kenyataan kadang tambah menyudahkan karena suaminya rata-rata belum memiliki pekerjaan.

Penulis melakukan wawancara dengan saudari wanda umur 17 tahun, dan umur pada saat menikah adalah 15 tahun di desa ulak jermun mengatakan bahwa:

*“pada saat kecil saya sudah ditinggal oleh ibu saya untuk bekerja keluar negeri untuk mencari uang buat sekolah saya, dan ayah saya seorang petani, saya di asuh oleh nenek, saya tidak tega sama ibu saya karena dari saya kecil tidak pulang karena bekerja jadi saya lebih memilih menikah itulah salah satu alasan saya mengapa melakukan pernikahan terlalu muda’.*<sup>21</sup>

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa anak-anak di desa ulak jermun banyak menikah pada usia dini karena faktor ekonomi keluarga. Banyak

---

<sup>21</sup>Wawancara Wanda Remaja yang Melakukan Pernikahan di Bawah Umur di Desa Ulak Jermun Kecamatan Sirah Pulau Padang Pada Hari Kamis Tanggal 4 November 2021 Pukul 17.00 WIB.

ibu yang rela meninggalkan anaknya bekerja demi menompang kehidupan keluarga yang lebih baik. Sejalan dengan pendapat nita yaitu sebagai berikut:

Penulis melakukan wawancara dengan saudari nita umur 15 tahun dan umur menikah 13 tahun di desa ulak jermun kecamatan sirah pulau padang mengatakan bahwa:

*”saya waktu masih kecil ikut orang tua saya pindah-pindah tempat untuk bekerja, saya sempat sekolah di SD Ogan Komerang Ulu, tepatnya kelas 3 SD orang tua pindah kerumah nenek di desa ulak jermun, setelah pindah saya tidak melanjutkan sekolah, orang tua saya kerja serabutan kadang jualan sayur dan kadang juga buruh padi jadi saya terpaksa berhenti sekolah, tidak melanjutkan sekolah dan tidak adanya pekerjaan dirumah juga termasuk alasan saya menikah di usia muda supaya saya tidak membebani keluarga”.*<sup>22</sup>

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa menikah dianggap solusi supaya tidak membebani keluarga, dengan demikian kebutuhan keluarga bukan tanggungan orang tua lagi sudah merupakan tanggung jawab suami. Dengan begitu akan mengurangi beban orang tua. Sejalan dengan pendapat di atas ditambahkan oleh saudari Abel sebagai berikut:

Setelah penulis melakukan wawancara dengan saudari Abel umur 17 tahun, umur menikah 16 tahun di desa ulak jermun mengatakan bahwa:

*“saya dari umur 1 tahun sudah ditinggal oleh ibu saya merantau ke luar negeri untuk bekerja dan sampai sekarang belum pulang, tetapi ibu saya kadang mengambil cuta buat melihat saya lalu pulang lagi untuk bekerja, ayah saya seorang sopir truk dan saya diasuh oleh nenek, alasan saya menikah karena kasihan melihat ibu saya bekerja dari saya kecil, saya pengen uang ibu ditabung saja untuk keperluan ibu dan ibu segera pulang,*

---

<sup>22</sup>Wawancara Nita Remaja yang Melakukan Pernikahan di Bawah Umur di Desa Ulak Jermun Kecamatan Sirah Pulau Padang Pada Hari Rabu Tanggal 3 November 2021 Pukul 13.00 WIB.



*saya berpikir jika saya menikah bisa meringankan ayah dan ibu supaya ibu tidak perlu bekerja lagi”.*<sup>23</sup>

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa menikah di anggap sebagai jalan keluar supaya tidak menyusahkan orang tua, banyak sekali orang tua yang bekerja keluar negeri meninggalkan anaknya karena perihal masalah ekonomi. Sejalan dengan pendapat Abel yang dipaparkan oleh iman sebagai berikut:

*“Ibu saya seorang petani dan ayah saya juga seorang petani kalau masalah pendidikan orang tua tidak terlalu mengerti atau tidak terlalu mendorong, untuk makan saja kesulitan makanya saya lebih memilih bekerja sendiri dan saya menikah pada saat kelas 2 smp, alasan saya menikah supaya tidak menyusahkan ibu”.*<sup>24</sup>

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa rata-rata ekonomi di desa ulak jermun sangat sulit sehingga orang tua mereka banyak merantau keluar negeri untuk menyambung hidup.

## 2. Faktor Pendidikan

Setelah penulis melakukan wawancara dengan saudara Aan umur 19 tahun umur menikah 17 tahun mengatakan bahwa:

*” saya menikah pada saat masih kelas 3 SMA satu semester lagi selesai, bapak saya seorang pedagang dan ibu juga pedangan, dari kecil saya di asuh nenek pada saat orang tua saya berdagang, saya kurang dapat perhatian orang tua dan saya disuruh menjaga adik saya yang masih SD, dari hal ini saya berpikir untuk berhenti sekolah dan menikah saja”.*<sup>25</sup>

---

<sup>23</sup>Wawancara Orang Tua Abel Remaja yang Melakukan Pernikahan di Bawah Umur di Desa Ulak Jermun Kecamatan Sirah Pulau Padang Pada Hari Rabu Tanggal 4 November 2021 Pukul 14.00 WIB.

<sup>24</sup>Wawancara Iman Remaja yang Melakukan Pernikahan di Bawah Umur di Desa Ulak Jermun Kecamatan Sirah Pulau Padang Pada Hari Kamis Tanggal 4 November 2021 Pukul 09.00 WIB.

<sup>25</sup>Wawancara Aan Remaja yang Melakukan Pernikahan di Bawah Umur di Desa Ulak Jermun Kecamatan Sirah Pulau Padang Pada Hari Kamis Tanggal 4 November 2021 Pukul 10.00 WIB.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa menikah dianggap solusi yang tepat dalam menghadapi masalah yang ada dalam keluarga, dan orang tua juga kurang mendorong anak untuk sekolah kejenjang lebih tinggi yang orang tua lakukan hanya mencari uang semata dan tanggung jawab pendidikan diberikan oleh orang tua semata. Sejalan dengan pendapat finky adalah sebagai berikut:

Setelah penulis melakukan wawancara dengan saudara finky umur 17 tahun umur menikah 15 tahun mengatakab bahwa :

*” saya menikah kelas 3 smp. Orang tua saya berpisah dari saya kecil dan saya ikut ayah, pendidikan saya tidak terlalu diperhatika karena orang tua saya menyuruh saya untuk berdagang saja, saya tidak melanjutkan pendidikan dan memilih menikah karena pacar saya mau diajak menikah, saya pikir ini jalan keluar untuk tidak membebani orang tua saya”.*<sup>26</sup>

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa ada beberapa anak yang memang kurang perhatian atau pengawasan dari orang tua, atau kurang dorongan untuk sekolah kejenjang yang lebih tinggi, makanya anak tersebut memilih untuk menikah.

### 3. Pergaulan Bebas

Pergaulan bebas merupakan salah satu faktor penyebab dari perkawinan usia muda dikarenakan pergaulan yang begitu bebas dalam berpacaran mengakibatkan terjadinya hami sebelum menikah, sehingga mereka pun diharuskan untuk menikah walaupun usia mereka masih muda.

---

<sup>26</sup>Wawancara Finky Remaja yang Melakukan Pernikahan di Bawah Umur di Desa Ulak Jermun Kecamatan Sirah Pulau Padang Pada Hari Rabu Tanggal 3 November 2021 Pukul 11.00 WIB.

Setelah penulis melakukan wawancara dengan saudari lia umur 16 tahun dan umur menikah 14 tahun mengatakan bahwa:

*“saya menikah karena pergaulan kurang bagus dan alhamdulillah pernikahan saya sampe saat ini masih baik-baik saja, sebelumnya saya belum ingin menikah tetapi saya hamil jadi mau tidak mau harus menikah, saya mempunyai anak perempuan sekarang umur anak mau memasuki 2 tahun”<sup>27</sup>*

Sejalan dengan pendapat lia yang dipaparkan oleh orang tua hengki mengatakan bahwa:

*“Anak saya menikah karena menghamili pacarnya dan pacarnya juga masih di bawah umur duduk di bangku kelas 1 SMA, sebenarnya saya ingin hengki melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi jangan seperti saya yang hanya sebagai petani, tetapi sudah terjadi anak saya harus tanggung jawab, menikah pun tidak mengundang banyak orang hanya keluarga saja, pergaulan anak zaman sekarang beda sama zaman dulu, anak zaman sekarang semakin susah dikontrol.”<sup>28</sup>*

Dan penulis melakukan wawancara dengan saudara hengki umur 19 tahun, umur menikah 17 tahun mengatakan bahwa:

*“saya menikah karena menghamili pacar saya, sebelumnya saya belum ingin menikah dan ada dorongan dari ibu pacar saya untuk segera melangsungkan pernikahan, dan saya pun menikah cuma dihadiri keluarga”.<sup>29</sup>*

Hal ini sama dengan pendapat wahyu umur 15 tahun dan umur menikah 13 tahun mengatakan bahwa:

*“saya menikah karena pacar saya hamil tidak ada dorongan atau larangan dari orang tua saya karena saya harus tanggung jawab dengan apa yang*

---

<sup>27</sup>Wawancara Lia Remaja yang Melakukan Pernikahan di Bawah Umur di Desa Ulak Jermun Kecamatan Sirah Pulau Padang Pada Hari Kamis Tanggal 4 November 2021 Pukul 11.00 WIB.

<sup>28</sup>Wawancara Orang Tua Hengki Remaja yang Melakukan Pernikahan di Bawah Umur di Desa Ulak Jermun Kecamatan Sirah Pulau Padang Pada Hari Rabu Tanggal 3 November 2021 Pukul 11.00 WIB.

<sup>29</sup>Wawancara Hengki Remaja yang Melakukan Pernikahan di Bawah Umur di Desa Ulak Jermun Kecamatan Sirah Pulau Padang Pada Hari Rabu Tanggal 3 November 2021 Pukul 11.00 WIB

*saya lakukan, sebelumnya saya belum siap untuk menikah karena belum memiliki pekerjaan untuk menghidupi anak dan istri saya”<sup>30</sup>*

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pengaruh pergaulan bebas membuat mereka jauh dari agama, yang marak terjadi di lingkungan remaja saat ini ialah semakin menjadi, mereka telah melakukan hubungan biologis tanpa ikatan pernikahan yang sah yang akibat akhirnya adalah pernikahan yang belum pas pada umurnya yang pada usia mereka digunakan untuk mengenyam pendidikan malah sebaliknya mereka telah memikirkan untuk mengurus rumah tangga. Mereka belum mengetahui makna pernikahan yang sebenarnya dan tujuan pernikahan yang akan dicapai dalam hidup berkeluarga. Dan untuk melangsungkan pernikahan maka ada upaya pemalsuan dokumen supaya bisa melakukan pernikahan. Kurangnya pengawasan orang tua terhadap anak dan pengetahuan tentang bahaya pernikahan usia dini dan pentingnya pendidikan di usia produktif remaja.

#### 4. Dorongan Orang Tua

Terkadang kekhawatiran orang tua terhadap anak gadisnya juga menjadi alasan penyebab terjadinya pernikahan usia dini, hal ini karena orang tua ingin anak gadisnya cepat menikah agar tidak menjadi fitnah bagi orang lain.

Penulis melakukan wawancara dengan saudari monika umur 15 tahun dan umur menikah 13 tahun mengatakan bahwa:

*“Orang tua saya mengajarkan saya pendidikan dengan baik mulai dari les bahasa inggris sampai menyuruh saya mengaji di TPA, tetapi saya dari SMP kelas 1 sudah memiliki pacar yang akrab dan saya tidak mau*

---

<sup>30</sup>Wawancara Wahyu Remaja yang Melakukan Pernikahan di Bawah Umur di Desa Ulak Jermun Kecamatan Sirah Pulau Padang Pada Hari Minggu Tanggal 31 Oktober 2021 Pukul 31.00 WIB.

*dilarang-larang untuk tidak pacaran, alasan orang tua saya menyuruh saya menikah takut saya melakukan perbuatan diluar batas, karena saya pernah dilarang pacaran dan pergi dari rumah seminggu tidak pulang*".<sup>31</sup>

Hal ini dibenarkan oleh orang tua monika mengatakan bahwa :

*"Sebenarnya saya ingin monika sekolah sampai kejenjang yang lebih tinggi akan tetapi monika saya liat sudah fokus kepacaran, saya tidak suka anak saya pacaran terlalu dekat nanti terjadi yang tidak diinginkan makanya saya ngomong sama monika, kalau mau menikah iya menikah kalau mau sekolah iya sekolah, dan saya lebih memilih menikahkan monika"*.<sup>32</sup>

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa terkadang orang tua tidak menginginkan anaknya menikah di usia muda, tetapi ketakutan orang tua yang menjadikan anaknya menikah terlalu muda.

### **C. Dampak Pendidikan Keluarga Terhadap Pernikahan di Bawah Umur di Desa Ulak Jermun**

Perkawinan yang tidak didasari oleh kesiapan yang matang mempunyai dampak pada perceraian dan dampak unthhuk mendidik anak kedepannya, banyak sekali pernikahan yang berakhir dengan perceraian, hal ini tidak adanya pemahaman orang tua tentang dampak anak menikah terlalu muda. Kesadaran orang tua ini akan muncul ketika menghadapi masalah, yang kemudian mengharuskan mengajukan perkara sebagaimana orang tua juga pernah melaluinya. Dampak pendidikan

---

<sup>31</sup>Wawancara Monika Remaja yang Melakukan Pernikahan di Bawah Umur di Desa Ulak Jermun Kecamatan Sirah Pulau Padang Pada Hari Senin Tanggal 1 November 2021 Pukul 11.00 WIB.

<sup>32</sup>Wawancara Orang Tua Monika yang Melakukan Pernikahan di Bawah Umur di Desa Ulak Jermun Kecamatan Sirah Pulau Padang Pada Hari Senin Tanggal 1 November 2021 Pukul 11.00 WIB.

keluarga terhadap pernikahan di bawah umur terbagi menjadi 2 yaitu dampak positif dan negatif:

### 1. Dampak Positif

#### a. Terhindar Dari Pergaulan Bebas

Dengan memilih menikah anak dapat mencegah perbuatan yang dilarang agama seperti zina, karena dengan menikahkan anak maka perbuatan yang tidak baik seperti melakukan hubungan suami istri layaknya orang yang sudah menikah dapat dicegah, secara tidak langsung juga mencegah terjadinya hamil diluar nikah dikalangan remaja pada saat ini, hal ini juga disampaikan oleh orang tua dari monika sebagai berikut: Penulis melakukan wawancara dengan orang tua monika mengatakan bahwa:

*“Saya menikahkan anak saya takutnya anak saya melakukan hal yang tidak diinginkan, karena monika pernah pergi dari rumah karena saya tidak menyetujui dia pacaran saya takut dia nekat makanya saya tidak berani ambil resiko dan langsung menyuruh monika nikah saja kalau memang mau pacaran”.*<sup>33</sup>

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pernikahan muda dianggap sebagai solusi untuk mencegah dari perbuatan yang dilarang oleh agama yaitu perbuatan zina.

#### b. Belajar Bertanggung Jawab Terhadap Keluarga

Suatu pernikahan pada dasarnya yaitu untuk menyatukan dua insan yang berbeda baik secara fisik maupun psikologis, oleh karen itu, dalam kehidupan

---

<sup>33</sup>Wawancara Orang Tua Monika yang Melakukan Pernikahan di Bawah Umur di Desa Ulak Jermun Kecamatan Sirah Pulau Padang Pada Hari Senin Tanggal 1 November 2021 Pukul 11.00 WIB.

suami dan istri harus mempunyai konsekuensi serta komitmen agar pernikahan tersebut dapat dipertahankan. Di tahap inilah mereka belajar bertanggung jawab dari segala segi, mulai dari memberi nafkah sampai mendidik anak, suatu pernikahan biasanya akan mendorong atau memotivasi kepada pemuda untuk bertanggung jawab, baik kepada dirinya sendiri pada orang lain dan pada istrinya, kalau anaknya memiliki bekal pendidikan dari orang tua maka akan lebih mudah untuk menjalankan rumah tangga, bisa dikatakan pendidikan yang orang tua ajarkan adalah berhasil. Penulis melakukan wawancara dengan saudara Aan sebagai berikut :

*“Saya menikah keinginan saya sendiri, saya dan istri tidak pernah pernah ada permasalahan, karena saya sangat meyakini istri saya, saya masih belajar bertanggung jawab dari segala segi, karena saya sadar sudah menjadi kepala keluarga walaupun umur saya masih terbilang muda itu bukan alasan untuk saya tidak bertanggung jawab”.*<sup>34</sup>

## 2. Dampak Negatif

### a. Putus Sekolah

Sebagaimana telah kita ketahui bersama, bahwa seseorang yang melakukan pernikahan terutama pada usia yang masih muda, tentu akan membawa berbagai dampak, terutama dalam dunia pendidikan, dapat diambil contoh, jika seseorang yang melangsungkan pernikahan ketika baru lulus SMP atau SMA, tentu keinginan untuk melanjutkan sekolah lagi atau menempuh pendidikan yang lebih tinggi tidak akan tercapai.

---

<sup>34</sup>Wawancara Aan Remaja yang Melakukan Pernikahan di Bawah Umur di Desa Ulak Jermun Kecamatan Sirah Pulau Padang Pada Hari Kamis Tanggal 4 November 2021 Pukul 10.00 WIB.

Penulis melakukan wawancara dengan saudari wanda sebagai berikut:

*“Saya menikah kelas 1 SMA karena memilih menikah supaya tidak menyusahkan orang tua saya dan saya memilih berhenti tidak melanjutkan sekolah”.*<sup>35</sup>

Sejalan dengan pendapat monika yang dipaparkan oleh Abel:

*“Saya menikah setelah kelas SMA 2 dengan alasan suka sama suka dan tidak ada paksaan dari siapa pun.”*<sup>36</sup>

#### b. Terjadi Kekerasan dalam Rumah Tangga

Pernikahan dini adalah pernikahan yang masih rawan dan belum stabil, tingkat kemandiriannya masih rendah, serta menyebabkan banyak terjadinya perceraian. Anak yang sudah dibekali ilmu pengetahuan oleh orang tuanya lebih mudah untuk menjalankan rumah tangga. Sejalan dengan wawancara yang dilakukan dengan saudari nita sebagai berikut :

*”Saya menikah tidak berjalan lama karena suami saya suka memukul dan tidak boleh melakukan pekerjaan apapun diluar rumah, saya masih trauma akan pernikahan, ketika berdebat saya memilih diam tetapi suami saya masih kasar, ketika saya sakit dia tidak peduli dan saya menelpon ibu saya supaya diajak kepuskesmas”.*<sup>37</sup>

Sependapat dengan pendapat nita yang dipaparkan oleh monika sebagai berikut:

*”Pernikahan saya tidak berlangsung lama karena suami saya kasar dan tidak sopan dengan orang tua saya, pemicu perdebatan adalah suami saya suka keluar dan tidak pulang saya pun langsung memarahi suami*

---

<sup>35</sup>Wawancara Wanda Remaja yang Melakukan Pernikahan di Bawah Umur di Desa Ulak Jermun Kecamatan Sirah Pulau Padang Pada Hari Kamis Tanggal 4 November 2021 Pukul 17.00 WIB.

<sup>36</sup>Wawancara Abel Remaja yang Melakukan Pernikahan di Bawah Umur di Desa Ulak Jermun Kecamatan Sirah Pulau Padang Pada Hari Rabu Tanggal 4 November 2021 Pukul 14.00 WIB.

<sup>37</sup>Wawancara Nita Remaja yang Melakukan Pernikahan di Bawah Umur di Desa Ulak Jermun Kecamatan Sirah Pulau Padang Pada Hari Rabu Tanggal 3 November 2021 Pukul 13.00 WIB.



*saya dan kadang mendapat perlakuan kasar dari suami saya tetapi kadang masih saya yang meminta maaf, orang tua saya ikut menyelesaikan permasalahan saya, saya pernah ditampar dan ibu langsung menjemput saya dirumah mertua”.*<sup>38</sup>

Sejalan dengan pendapat monika yang dipaparkan oleh lia sebagai berikut :

*” jika terjadi perdebatan yang menjadi pemicu adalah ekonomi, tetapi tidak pernah berdebat besar palingan mengeluarkan kata-kata yang kasar”.*<sup>39</sup>

Dari data yang di dapat dari informan dapat disimpulkan bahwa dampak pendidikan keluarga terhadap pernikahan di bawah umur di desa ulak jermun mempunyai dampak positif dan negatif. Dampak positif terhindar dari pergaulan bebas, belajar bertanggung jawan terhadap keluarga, dampak negatif putus sekolah dan kekerasan dalam rumah tangga.

---

<sup>38</sup>Wawancara Monika Remaja yang Melakukan Pernikahan di Bawah Umur di Desa Ulak Jermun Kecamatan Sirah Pulau Padang Pada Hari Senin Tanggal 1 November 2021 Pukul 13.00 WIB.

<sup>39</sup>Wawancara Orang Tua Lia Remaja yang Melakukan Pernikahan di Bawah Umur di Desa Ulak Jermun Kecamatan Sirah Pulau Padang Pada Hari Kamis Tanggal 4 November 2021 Pukul 11.00 WIB.